JRF: Journal of Religion and Film
Eissn 2964-8211
Tersedia online
https//jrf.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/JRFVolume
Volume 4 Nomor 1 2025, (1-20)

Peranan Radio Salam Jambi 105.1 FM Sebagai Saluran Dakwah Islam (Sebuah Kajian Difusi Inovasi)

Anida
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
anidha499@gmail.com

Arfan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Zulqarnin
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Abdul Khaliq
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the role of Radio Salam Jambi 105.1 FM as an Islamic da'wah channel from the perspective of innovation diffusion. This study explores the process of spreading da'wah programs, factors that influence program adoption by listeners, and the characteristics of early adopters of da'wah programs. The research method used is a descriptive qualitative approach with the theory of innovation diffusion as an analytical framework. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation from the crew, broadcasters, and listeners of Radio Salam Jambi. The results of the study indicate that the success of da'wah through this radio is influenced by the relative superiority of the program, its suitability to Islamic values, ease of understanding, and the trialability and visibility of its impact on listeners. The findings also indicate that early adopters of da'wah programs are individuals who have high loyalty to Islamic broadcasts and are active in supporting the spread of da'wah through social media.

Keywords: radio, diffusion, innovation, adopters

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan Radio Salam Jambi 105.1 FM sebagai saluran dakwah Islam dalam perspektif difusi inovasi. Studi ini mengeksplorasi proses penyebaran program dakwah, faktor-faktor yang memengaruhi adopsi program oleh pendengar, serta karakteristik pengadopsi awal program dakwah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori difusi inovasi sebagai kerangka analisis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi dari kru, penyiar, serta pendengar Radio Salam Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah melalui radio ini dipengaruhi oleh keunggulan relatif program, kesesuaian dengan nilai Islam, kemudahan pemahaman, serta ketercobaan dan keterlihatan dampaknya bagi pendengar. Temuan juga mengindikasikan bahwa pengadopsi awal program dakwah adalah individu yang memiliki loyalitas tinggi terhadap siaran keislaman serta aktif dalam mendukung penyebaran dakwah melalui media sosial.

Katakunci: radio, difusi, inovasi, pengadopsi

Pendahuluan

Media massa merupakan alat atau sarana yang terorganisasi dan digunakan untuk menyebarkan pesan kepada khalayak secara luas, seperti televisi, radio, film, dan surat kabar. Fungsinya sebagai perantara antara masyarakat umum dan sumber informasi sangat penting, terutama karena kemampuannya untuk menyampaikan informasi tanpa terhalang oleh jarak dan waktu. Di era digital ini, media massa juga sangat efektif dalam menyebarkan ajaran Islam, mempromosikan dialog antaragama, dan memperkuat hubungan antarumat beragama. Dengan kehadiran media massa, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi yang mereka butuhkan secara cepat dan akurat (Aini et al., n.d.).

Perkembangan media massa terus berlanjut hingga saat ini, dengan media online menjadi bentuk terbaru yang semakin dominan. Sebelum munculnya media online, media massa lebih dikenal melalui media elektronik seperti televisi dan radio, serta media cetak seperti surat kabar, majalah, dan tabloid (Hadi et al., 2020). Menjamurnya berbagai bentuk media massa menandakan betapa pentingnya peran media ini dalam kehidupan masyarakat. Media massa bukan hanya menjadi sumber informasi tentang peristiwa global, tetapi juga sebagai sumber hiburan. Masyarakat kini lebih mudah memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk mendapatkan informasi.

Munculnya media online telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengakses informasi. Media online dapat dianggap sebagai bentuk media massa yang lengkap karena menggabungkan elemen cetak yang dapat dibaca dengan elemen audiovisual yang menarik.

Ditengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, radio tetap menjadi salah satu alat yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada pendengarnya (Astuti, 2000). Media massa juga memainkan peran penting dalam bidang dakwah. Untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat, penyiar harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi yang ada.

Dakwah Islam adalah usaha untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat, dengan tujuan membimbing mereka ke jalan yang benar menurut ajaran agama. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, metode dan media dakwah juga mengalami perubahan. Media massa menjadi salah satu alat yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada khalayak luas (Ummah, 2023). Salah satu bentuk media massa yang masih bertahan hingga saat ini adalah radio, yang mampu menjangkau audiens yang luas dan beragam dalam waktu singkat.

Meskipun berbagai media baru terus bermunculan, radio tetap menjadi pilihan banyak orang untuk berbagai kebutuhan, termasuk informasi, hiburan, dan iklan (Aprilia et al., 2024). Radio memiliki keunggulan karena dapat dengan mudah dibawa dan didengarkan sambil melakukan aktivitas lain, seperti membaca, makan, atau bekerja. Berbeda dengan media visual elektronik, interaksi dengan radio bisa lebih dalam dan memicu imajinasi pendengarnya.

Salah satu stasiun radio lokal yang aktif dalam menyebarkan pesan dakwah di Indonesia adalah Radio Salam Jambi 105.1 FM. Berlokasi di Kota Jambi, stasiun radio ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat dengan menyediakan berbagai program dakwah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan keagamaan pendengarnya. Meskipun menghadapi berbagai tantangan di era modern ini, Radio Salam Jambi 105.1 FM tetap eksis dan terus mendapat tempat di hati pendengar setianya.

Radio Salam Jambi 105.1 FM merupakan stasiun radio komunitas yang berada di bawah naungan Yayasan Imam Al-Bukhari Al-Atsari. Berdiri sejak tahun 2016, radio ini memiliki tujuan utama untuk menyebarkan ajaran Islam berdasarkan pemahaman Salafiyah. Melalui beragam program dakwah yang disiarkan, Radio Salam Jambi telah menjadi media yang efektif dalam menyebarkan ajaran Islam berdasarkan Al-Quran dan Hadist.

Namun, di tengah berbagai tantangan yang dihadapi oleh media radio dalam era digital, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai efektivitas penyebaran dakwah Islam yang dilakukan oleh Radio Salam

Jambi 105.1 FM. Pemahaman yang baik mengenai proses penyebaran (difusi) program dakwah serta faktor-faktor yang memengaruhi adopsi program tersebut menjadi sangat penting agar dakwah dapat diterima dengan baik dan diaplikasikan secara efektif oleh para pendengar.

Namun, sejauh mana proses penyebaran (difusi) program dakwah di Radio Salam Jambi 105.1 FM, masih membutuhkan penelitian yang lebih mendalam. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek, mulai dari fungsi radio sebagai saluran dakwah Islam dikalangan pendengar hingga faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi program tersebut, serta karakteristik pendengar setia Radio Salam Jambi 105.1 FM.

Dalam proses komunikasi, pesan yang disampaikan oleh penyiar Radio Salam Jambi harus memiliki inti yang jelas dan dapat dipahami oleh komunikan. Pesan tersebut harus disampaikan melalui saluran yang tepat, yaitu media radio, untuk mencapai tujuan dakwah. Penyiar juga harus memiliki strategi dalam menyusun pesan dan berinteraksi dengan pendengar agar tujuan dakwah tercapai.

Penelitian ini dianggap penting karena memberikan kontribusi dalam mengkaji peranan media radio dalam menyebarkan ajaran Islam, terutama dalam konteks penggunaan teori difusi inovasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi Radio Salam Jambi 105.1 FM untuk mengoptimalkan penyebaran dakwah Islam dan memperluas jangkauan pendengarnya di tengah era digital yang terus berkembang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengadopsi Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Everett Rogers sebagai kerangka kerja yang relevan (Ratnawati & Lestari, 2025). Teori ini mengidentifikasi tahapan-tahapan dalam proses adopsi inovasi oleh masyarakat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk mengadopsi inovasi tersebut. Dengan menerapkan teori ini, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana proses penyebaran (difusi) program dakwah Islam di Radio Salam Jambi 105.1 FM, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi adopsi program tersebut.

Menurut Everett M. Rogers, difusi adalah proses penyebaran inovasi melalui saluran tertentu seiring berjalannya waktu kepada anggota suatu sistem sosial. Rogers menjelaskan bahwa difusi merupakan bentuk komunikasi yang khusus, yang bertujuan untuk menyampaikan inovasi atau ide-ide baru. Oleh karena itu, difusi selalu terkait dengan penciptaan inovasi atau gagasan baru (Rahmawaty et al., 2025).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses penyebaran dakwah Islam melalui media radio

serta memberikan sumbangan terhadap teori difusi inovasi dalam konteks dakwah Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi lembaga penyiaran lainnya dalam mengembangkan strategi dakwah yang lebih efektif.

Pembahasan

Media massa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi, edukasi, hiburan, dan berbagai pesan penting kepada khalayak luas (Nur, 2021). Sebagai salah satu instrumen utama dalam menyebarkan informasi, media massa memiliki peran yang sangat strategis dalam memengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat (Dwitama et al., 2022). Melalui media massa, berbagai pesan dapat disebarluaskan dengan cepat dan efisien, baik melalui media cetak, elektronik, maupun digital (Silviani et al., 2021).

Dalam konteks dakwah Islam, media massa berperan sebagai jembatan yang menghubungkan para pendakwah dengan masyarakat umum. Pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan dengan mudah dan diterima oleh khalayak yang luas melalui berbagai platform, termasuk radio, televisi, internet, serta media cetak. Media massa juga berperan dalam memperkenalkan nilai-nilai agama kepada masyarakat yang mungkin sulit dijangkau melalui dakwah konvensional.

Sebagai salah satu bentuk media massa, radio memiliki kemampuan unik dalam menyampaikan pesan melalui suara. Hal ini memungkinkan pendengar untuk menerima pesan dakwah sambil melakukan aktivitas lainnya. Radio juga memiliki keunggulan dalam menjangkau pendengar di daerah terpencil yang mungkin tidak memiliki akses ke media lain seperti televisi atau internet.

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas secara cepat dan efektif (Astuti, 2000). Sebagai media yang mengandalkan gelombang suara, radio mampu menjangkau pendengar di berbagai daerah, baik di perkotaan maupun pedesaan. Meskipun era digital terus berkembang pesat dengan munculnya berbagai media baru, radio tetap bertahan dan memainkan perannya dalam menyebarkan informasi, hiburan, serta pesan-pesan keagamaan.

Dalam konteks dakwah Islam, radio menjadi salah satu sarana penting yang digunakan untuk menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat (Kurniawan et al., 2020). Keberadaan radio sebagai media dakwah memiliki keunggulan tersendiri karena mampu menyampaikan

pesan secara langsung dan terus-menerus tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Radio dapat menyebarkan dakwah Islam melalui berbagai program seperti ceramah agama, kajian Al-Qur'an, dialog interaktif, serta konsultasi agama. Hal ini memungkinkan para pendengar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam dari sumber yang terpercaya.

Radio Salam Jambi 105.1 FM adalah salah satu stasiun radio komunitas di Kota Jambi yang aktif dalam menyebarkan dakwah Islam. Berdiri sejak tahun 2016 di bawah naungan Yayasan Imam Al-Bukhari Al-Atsari, radio ini bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam sesuai dengan pemahaman Salafiyah. Melalui berbagai program dakwah yang disiarkan, Radio Salam Jambi telah menjadi media yang efektif dalam mengedukasi masyarakat serta memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam. Dengan jangkauan yang luas dan program-program yang variatif, Radio Salam Jambi 105.1 FM terus berupaya memberikan kontribusi positif dalam menyebarkan dakwah Islam di Kota Jambi dan sekitarnya.

Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada peran Radio Salam Jambi 105.1 FM sebagai media dakwah Islam di Kota Jambi. Pembahasan ini akan menguraikan berbagai aspek terkait penyebaran dakwah melalui media radio serta penerapan teori difusi inovasi yang menjadi landasan analisis dalam penelitian ini. Selain itu, akan dijelaskan pula berbagai program dakwah yang disiarkan oleh Radio Salam Jambi serta bagaimana program tersebut diterima oleh masyarakat pendengar.

Pada bagian ini juga akan dibahas faktor-faktor yang memengaruhi tingkat adopsi program dakwah yang disiarkan, serta evaluasi dari proses dakwah yang dilakukan oleh Radio Salam Jambi 105.1 FM. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas dakwah Islam yang dilakukan melalui media radio, khususnya di wilayah Jambi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi dakwah yang lebih efektif di era modern.

Berikut ini akan dibahas lebih rinci mengenai peran Radio Salam Jambi 105.1 FM, penerapan teori difusi inovasi, program-program dakwah yang disiarkan, serta evaluasi dari pelaksanaan dakwah tersebut.

Tabel 1.3 Program Dakwah Islam di Radio Salam Jambi 105.1 FM[1]

[1] Muhamad Izzul Fiqih, Anggota KRU, Wawancara dengan peneliti, 19 September 2024, Radio Salam Jambi 105.1 FM, Rekaman Audio.

NO	HARI & JAM	PROGRAM
1	Minggu - 09.15	Kajian Ilmiah - Kajian Kitab Hadist Arbain An Nawawi Bersama ustadz Salman, Lc (pekan 1) - Kajian Kitab Tauhid bersama Ustadz Syamsu Alam, S.Pd.I (pekan 2) - Kajian Kitab Sifat Sholat Nabi bersama Ustadz Said, B.Sh (pekan 3) - Kajian Ahkamun Nisa’ (khusus Muslimah) bersama Ustadz Basuki, S.Th.I (pekan 4)
2	Senin - 09.00	Ngopi Saja (Ngobrol Pagi Salam Jambi) dan Siaran Berita bersama Muhamad Izzul Fiqih, Rais Andryo Manalu, dan Primordia Pamula Gesang
	- 16.30	Kajian Kitab Al-Bidayah Fii Al-Aqidah bersama Ustadz Said Abdul Sufyan, B.Sh
3	Selasa - 16.30	Kajian Kitab Al-Kabair (Dosa-dosa Besar) bersama Ustadz Saifuddin
4	Rabu - 09.15	Ruqquest Murottal bersama Rico Yoga Prakasa Pulungan
	- 16.30	Kajian Kitab Aina Nahnu Min Akhlak As-Salaf bersama Ustadz Fahrrurozi Muh Ichsan
5	Kamis - 09.00	Ngopi Saja (Ngobrol Pagi Salam Jambi) bersama Muhamad Izzul Fiqih, Rais Andryo Manalu, dan Primordia Pamula Gesang

	- 18.30	Kajian Ilmiah - Kajian Tafsir Juz 30 bersama Ustadz Basuki, S.Th.I (pekan 1) - Kajian Tafsir Juz 29 bersama Ustadz Syamsu Alam, S.Pd.I (pekan 2) Kajian Tafsir Juz 29 bersama Ustadz Syamsu Alam, S.Pd.I (pekan 3) - Kajian Tafsir Juz 1 bersama Ustadz Said, B.Sh (pekan 4)
6	Jumat - 09.00	Belajar Tahsin Al-Quran dan memperbaiki bacaan Al-Quran bersama Ustadz Basuki, S.Th.I
	- 16.30	Izza Kids (Sesi pertama berisi bacaan Al-Quran dan kedua berupa bincang santai serta mendengarkan bacaan dari adik-adik pendengar) bersama Ustadz Abdul Qodir
7	Sabtu - 16.30	Kajian Kitab Fiqih Sirah Nabawiyah bersama Ustadz Syamsu Alam, S.Pd.I

Gambar 1.4 Kajian Ahad Pagi berlangsung di Masjid Ubay bin Ka'ab

Program dakwah Islam di Radio Salam Jambi 105.1 FM menunjukkan kesesuaian yang signifikan dengan Teori Difusi Inovasi yang

diusulkan oleh Everett M. Rogers. Hal ini terutama terlihat dalam cara program tersebut menyebarkan pengetahuan agama kepada masyarakat melalui media massa. Menurut Rogers, difusi inovasi adalah proses di mana ide, produk, atau praktik baru disebarkan dari satu individu atau kelompok ke individu atau kelompok lain melalui berbagai saluran komunikasi dalam periode waktu tertentu.

Menurut Rogers, terdapat lima tahap dalam proses difusi inovasi, yaitu:

1. Pengetahuan (knowledge)

Pada tahap ini, masyarakat mendapatkan informasi mengenai keberadaan dan konten program dakwah Islam di Radio Salam Jambi. Berdasarkan hasil wawancara, Joni Saputra (25 tahun) menyampaikan bahwa program ini menambah pengetahuan tentang cara beragama yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW, terutama melalui pembahasan kitab-kitab seperti Aqidah, Hadist, dan Sifat Sholat Nabi.

"Iya benar, program Radio Salam Jambi bisa menambah ilmu pengetahuan, contohnya tentang cara beragama sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW. Hal ini disampaikan melalui kitab-kitab Aqidah, kitab Hadist, kitab Sifat Sholat Nabi, dan masih banyak kitab lainnya," ungkapnya.

Rosmaini (57 tahun) juga menegaskan bahwa meskipun ia sibuk bekerja, mendengarkan program radio ini memberinya pemahaman tentang ajaran agama, termasuk sholat lima waktu dan poligami.

"Program dakwah yang disiarkan melalui radio ini sangat membantu menambah pengetahuan Islam. Meskipun saya tidak bisa menghadiri kajian langsung karena sibuk berjualan, saya tetap bisa mendengarkan dakwah melalui radio ini. Contohnya, saya jadi lebih paham tentang sholat lima waktu, poligami, dan banyak hal lainnya," jelas Rosmaini.

Sementara itu, Muhammad Izzul Fiqih (25 tahun) menjelaskan bahwa program-program dakwah yang diselenggarakan di Radio Salam Jambi, seperti kajian ilmiah, program "Ngopi Saja," tahsin Al-Qur'an, dan kajian kitab, bertujuan untuk memperkenalkan pengetahuan agama kepada masyarakat secara luas.

"Program yang kami siarkan meliputi kajian ilmiah, program 'Ngopi Saja,' tahsin Al-Qur'an, dan kajian kitab. Semua ini bertujuan untuk memperkenalkan pengetahuan agama kepada masyarakat secara luas," terangnya.

Ia juga menambahkan bahwa informasi mengenai program ini disebarkan melalui berbagai platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Facebook, serta aplikasi radio khusus untuk memudahkan akses masyarakat.

"Kami menyediakan siaran dakwah di Radio Salam Jambi tidak hanya melalui radio, tetapi juga di media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Facebook. Kami juga telah membuat aplikasi radio khusus untuk memudahkan para jamaah agar bisa mendengarkan, menonton, dan bahkan menghadiri langsung kajian yang kami informasikan dan siarkan secara langsung, kapan pun dan di mana pun," jelasnya.

2. Persuasi (persuasion)

Setelah mengetahui program dakwah ini, pendengar mulai mengevaluasi manfaatnya dan memutuskan untuk mempelajari lebih dalam. Muhammad Ihamdi Alfajri (20 tahun) mengungkapkan bahwa melalui penyampaian dakwah berbasis dalil dari Al-Qur'an dan hadist, ia terdorong untuk lebih aktif mendengarkan program dan menghadiri kajian.

"Sebenarnya Sebenarnya sudah lama mendengar Radio Salam Jambi di rumah karena sering diputar. Awalnya, saya belum terlalu paham tentang dunia dakwah. Namun, seiring waktu, sambil belajar agama sedikit demi sedikit, saya mulai memahami seperti apa dakwah yang benar. Setelah lebih sering mendengarkan dan mencoba mengikuti kajiannya langsung, saya menyadari bahwa dakwah di Radio Salam Jambi sesuai dengan kriteria dakwah yang benar. Penyampaiannya selalu berlandaskan dalil, baik dari Al-Qur'an, As-Sunnah/Al-Hadist, maupun sumber lainnya. Semua materi yang disampaikan berpusat pada nilai-nilai tauhid, yang merupakan inti dakwah Islam," jelasnya.

Lilik (41 tahun) menyatakan pentingnya bersikap kritis dalam memilih ustadz yang menyampaikan dakwah, terutama memastikan bahwa dakwah tersebut sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist yang shahih untuk menghindari kesalahan dalam beragama.

"Bukan semata-mata karena ustadznya berasal dari Mekah, Kairo, atau Madinah, tetapi jika isi dakwahnya tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist yang shahih, maka saya tidak akan mengikutinya. Agama ini menyangkut kehidupan akhirat, jadi kita harus sangat berhati-hati dalam memilih dan mengikuti ajaran agar tidak sia-sia atau tersesat," tegasnya.

3. Keputusan (decision)

Pendengar memutuskan untuk mengikuti program dakwah berdasarkan daya tarik isi serta kualitas ustadz yang menyampaikan. Yogi (32 tahun) mengungkapkan bahwa ia tertarik karena dakwah yang disampaikan menawarkan panduan hidup yang benar dan bermanfaat untuk menghindari kesalahan dalam menentukan pilihan hidup.

"Dakwah ini menyampaikan sesuatu yang benar, yang mengajarkan kita untuk memilih jalan hidup yang tepat. Dari program di radio ini, saya belajar tentang jalan mana yang harus ditempuh dan apa yang harus dicari agar kita tidak tersesat atau salah menentukan pilihan hidup. Saya tertarik dengan Radio Salam Jambi karena apa yang disampaikan adalah suatu kebenaran yang sangat relevan bagi kehidupan," jelasnya.

Keputusan ini juga dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan kebutuhan spiritual pendengar. Suyatin (20 tahun), misalnya, memilih untuk menghadiri kajian langsung di Masjid Ubay bin Kaab karena metode penyampaian ustadz yang dinilainya sangat menarik dan mudah dipahami.

"Saya sangat tertarik dengan program dakwah seperti kajian langsung di Masjid Ubay bin Kaab karena ustadz yang menyampaikan memiliki cara penyampaian yang menarik dan mudah dipahami," ungkapnya.

4. Implementasi (implementation)

Pada tahap ini, pendengar mulai menerapkan ilmu yang diperoleh dari program dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Joni Saputra (25 tahun) menyatakan bahwa program ini membantunya lebih konsisten mempraktikkan sholat-sholat sunnah, seperti sholat rawatib dan tahajud.

"Program ini sangat membantu, karena mengajarkan praktik ibadah yang sesuai dengan keseharian Rasulullah SAW. Contohnya sholat-sholat sunnah seperti sholat rawatib dan tahajud," ujarnya.

Rosmaini (57 tahun) juga mengungkapkan bahwa setelah mendengarkan program dakwah, ia mulai menerapkan nilai-nilai seperti rendah hati, tolong-menolong, bersedekah, dan memperbaiki hubungan dalam rumah tangga.

"Seperti sholat lima waktu, bersedekah, rendah hati, tolong-menolong, dan juga hal-hal yang berkaitan dengan masalah rumah tangga," jelasnya.

Selain itu, program interaktif seperti Request Murottal dan Tahsin Al-Qur'an semakin mendorong pendengar untuk mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara langsung. Muhammad Izzul Fiqih menjelaskan bahwa

program ini tidak hanya melibatkan pendengar secara pasif, tetapi juga mendorong interaksi aktif.

"Program Tahsin Al-Qur'an yang disiarkan setiap Jumat tidak hanya menjadi program untuk didengar, tetapi juga memberikan kesempatan bagi pendengar untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka secara langsung. Interaksi ini dilakukan baik secara offline maupun online melalui siaran langsung yang dipandu oleh ustadz," paparnya.

5. Konfirmasi (confirmation)

Pendengar menguatkan keputusan mereka untuk terus mendengarkan dan mengadopsi program-program dakwah karena merasakan manfaatnya secara langsung. Lilik (41 tahun) menyatakan bahwa program dakwah yang disiarkan oleh Radio Salam Jambi memberikan pemahaman baru tentang mendidik anak dan menjadi istri yang salehah. Hal ini membuatnya merasa lebih dekat dengan ajaran Islam.

"Menurut saya, dengan mendengarkan radio, kita bisa menambah ilmu baru. Sebagai contoh, jika sudah memiliki anak, kita bisa mendidik mereka dengan baik agar menjadi anak yang saleh dan salehah, serta menjadikan diri kita istri yang lebih baik. Pada dasarnya, kita harus terus belajar untuk menjadi pribadi yang saleh di hadapan Allah SWT."

Yogi (32 tahun) menyatakan bahwa program dakwah ini membantu dalam pengambilan keputusan sehari-hari, seperti menjaga hubungan baik dengan sesama.

"Insya Allah, ilmu yang didapatkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, dengan mengucapkan salam saat bertemu teman, tersenyum kepada sesama muslim, saling membantu, dan tidak meremehkan orang lain."

Suyatin (20 tahun) menambahkan bahwa kajian yang diikutinya melalui Radio Salam Jambi membantunya memahami pentingnya ilmu dan adab terhadap guru. Hal ini mendorongnya untuk lebih aktif dalam kajian agama.

"Kajian di Masjid Ubay bin Kaab membuat saya sadar bahwa ilmu sangat penting untuk kehidupan, baik didunia maupun akhirat. Selain itu, saya juga belajar untuk lebih menghormati ustaz, ustazah, dan guru yang memberikan pelajaran kepada kita."

Dengan strategi yang diterapkan, Radio Salam Jambi telah berhasil menjadi pelopor dalam penyebaran dakwah Islam melalui media radio dan digital. Pendekatan ini sejalan dengan kemajuan zaman, menggabungkan teknologi modern dengan nilai-nilai spiritual. Akibatnya, Radio Salam tidak

hanya menarik perhatian kalangan usia lanjut yang sudah familiar dengan media tradisional, tetapi juga generasi muda yang mulai menunjukkan ketertarikan terhadap dakwah berbasis teknologi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Program Dakwah Islam di Radio Salam Jambi 105.1 FM oleh Pendengar

Radio Salam Jambi 105.1 FM memiliki visi dan misi utama untuk menyebarkan dakwah Islam hingga ke daerah-daerah terpencil dengan harapan meraih ridha Allah SWT. Menurut Muhamad Izzul Fiqih, setiap program dakwah melalui proses seleksi yang ketat sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan oleh manajemen radio (Rizqy et al., 2023). Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa setiap konten yang disiarkan sesuai dengan prinsip syariah dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

"Kami melakukan penyaringan untuk menentukan kelayakan tayang. Sesuai dengan SOP, program yang dapat disiarkan di Radio Salam Jambi harus memenuhi kriteria tertentu," jelas Muhamad Izzul Fiqih.

Berdasarkan Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers, terdapat lima faktor utama yang memengaruhi keberhasilan adopsi program dakwah ini:

1. Keunggulan Relatif (Relative Advantage)

Radio Salam Jambi menawarkan program dakwah yang unik dibandingkan media lainnya, baik dari segi kualitas penyiaran, relevansi konten, maupun keahlian ustadz. Program dakwah disampaikan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

"Setiap program yang kami siarkan harus relevan dengan Al-Qur'an dan Hadis," ungkap Izzul Fiqih.

Pendengar Yogi menyatakan bahwa Radio Salam Jambi memberikan wawasan, termasuk ilmu fiqih shalat, muamalah, dan ajaran tauhid.

“Sebelumnya banyak yang kita tidak ketahui misalnya seperti hal-hal bermuamalah, hal-hal dalam jual beli, serta hal fiqih sholat itu juga diajarkan dan banyak hal lainnya.”

2. Kesesuaian (Compatibility)

Program-program dakwah yang disiarkan sangat selaras dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang dianut oleh para pendengarnya. Kesesuaian ini menjadi kunci keberhasilan dalam penerimaan program, karena pendengar merasa bahwa dakwah yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan spiritual mereka dan membantu mereka memperdalam

pemahaman agama. Muhammad Izzul Fiqih menjelaskan bahwa visi dan misi utama dari program dakwah ini adalah untuk meraih ridha Allah SWT, yang menunjukkan bahwa konten tersebut sangat relevan dengan keyakinan dan kebutuhan audiens.

“Visi dan misi kami adalah untuk menyebarkan dakwah ke seluruh pelosok. Dakwah yang kami siarkan bertujuan untuk mendapatkan pahala di sisi Allah SWT,” jelasnya.”

Rosmaini mengungkapkan bahwa melalui program radio, ia dapat mendalami ajaran tentang sholat lima waktu, sedekah, dan nilai-nilai Islam lainnya, meskipun tidak mengikuti kajian secara langsung.

“Walaupun saya tidak ikut serta dalam kajian langsung disebabkan saya jualan, namun saya bisa mendengarkan dakwah melalui radio ini bisa menambah ilmu tentang ajaran agama, contohnya mengerjakan sholat 5 waktu, sedekah, poligami, dan lain-lain.”

3. Kerumitan (Complexity)

Radio Salam Jambi memastikan bahwa materi dakwah disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh semua pendengar, tanpa memandang latar belakang pendidikan. Ustadz yang mengisi program memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dengan sederhana dan jelas.

Suyatin menegaskan bahwa ceramah yang disampaikan di Masjid Ubay bin Kaab mudah dipahami, sehingga pendengar dapat langsung mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

“Ceramah dakwah yang disampaikan oleh ustadznya dilakukan dengan cara penyampaian yang baik.”

4. Dapat Dicoba (Trialability)

Pendengar memiliki kesempatan untuk mencoba berbagai program tanpa risiko besar, seperti program Request Murottal dan Belajar Tahsin Al-Qur'an. Program ini memungkinkan interaksi langsung antara ustadz dan pendengar, baik secara online maupun offline.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara muhammad izzul fiqih yang mengungkapkan bahwa :

“Program Tahsin Al-Qur'an yang disiarkan tidak hanya menjadi program untuk didengar, tetapi juga memberikan kesempatan bagi pendengar untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka secara langsung.

Interaksi ini dilakukan baik secara offline maupun online melalui siaran langsung yang dipandu oleh ustadz."

5. Keterlihatan (Observability)

Manfaat dari program dakwah dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, program tahsin membantu pendengar meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, melalui platform seperti YouTube dan media sosial, jangkauan dakwah menjadi lebih luas dan dampaknya semakin terlihat.

Pendengar seperti Lilik menegaskan bahwa mendengarkan dakwah membantu dalam mendidik anak sesuai ajaran Islam dan menjadi pribadi yang lebih baik.

“Dengan mendengarkan radio dakwah, kita jadi bertambah ilmu baru. Kita bisa mendidik anak dengan baik, menjadikan anak yang sholeh dan sholehah, terus menjadi istri yang sholehah. karena pada dasarnya diri kita itu belum sholeh kepada Allah SWT.”

Jadi, adopsi program dakwah Islam di Radio Salam Jambi 105.1 FM berhasil diterima oleh masyarakat berkat kesesuaian program dengan ajaran Islam yang murni, keunggulan relatif dibanding media lain, dan kemudahan dalam memahami konten yang disampaikan oleh ustadz yang kompeten. Selain itu, keterlibatan pendengar melalui program interaktif dan penggunaan platform digital memperkuat keterlihatan dan aksesibilitas dakwah, sehingga audiens dapat merasakan manfaatnya secara langsung. Proses adopsi ini sejalan dengan lima faktor dalam Teori Difusi Inovasi Everett M. Rogers, yang mencakup keunggulan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemampuan untuk dicoba, dan keterlihatan program.

Karakteristik Pendengar yang Menjadi Pengadopsi Awal Program Dakwah Islam di Radio Salam Jambi 105.1 FM

Dalam konteks penyebaran inovasi, program dakwah Islam yang disiarkan oleh Radio Salam Jambi dapat dikategorikan sebagai bentuk inovasi dalam penyebaran nilai-nilai keislaman melalui media elektronik (Astuti, 2000). Menurut teori Difusi Inovasi yang dikembangkan oleh Everett Rogers, adopsi inovasi oleh masyarakat terjadi secara bertahap dan melibatkan beberapa kategori pengadopsi, salah satunya adalah early adopters atau pengadopsi awal.

Pendengar yang menjadi pengadopsi awal memiliki peran penting dalam mempengaruhi kelompok lain untuk menerima program dakwah Islam yang disiarkan. Oleh karena itu, analisis mengenai karakteristik

pendengar ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana inovasi dakwah diterima dalam masyarakat.

1. Karakteristik Pengadopsi Awal dalam Teori Difusi Inovasi

Everett Rogers mengklasifikasikan pengadopsi inovasi menjadi lima kategori, yaitu Innovators (Inovator), Early Adopters (Pengadopsi Awal), Early Majority (Mayoritas Awal), Late Majority (Mayoritas Akhir), dan Laggards (Terlambat Adopsi).

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada early adopters, yaitu individu atau kelompok yang pertama kali menerima dan menggunakan program dakwah Islam di Radio Salam Jambi 105.1 FM sebelum diterima oleh khalayak yang lebih luas.

Ciri-ciri utama early adopters menurut Rogers adalah pertama, memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Kedua, terbuka terhadap perubahan dan inovasi baru. Ketiga, memiliki status sosial yang lebih tinggi dibanding mayoritas pengadopsi. Keempat, sering dijadikan sebagai panutan atau referensi oleh orang lain. Kelima, aktif dalam komunitas dan memiliki jaringan sosial yang luas (Morissan, 2018).

2. Identifikasi Karakteristik Pendengar Pengadopsi Awal Program Dakwah Islam di Radio Salam Jambi 105.1 FM

Berdasarkan teori diatas, karakteristik pendengar pengadopsi awal program dakwah Islam di Radio Salam Jambi dapat dianalisis melalui beberapa aspek berikut:

a. Demografi

Usia: Mayoritas pengadopsi awal cenderung berada pada kelompok usia dewasa muda hingga paruh baya (25–45 tahun), yang memiliki kecenderungan lebih aktif dalam mencari informasi keagamaan melalui media.

Pendidikan: Memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi (minimal lulusan SMA atau perguruan tinggi), sehingga lebih cepat memahami dan menerima pesan dakwah yang disampaikan melalui radio.

Profesi: Banyak di antara mereka yang berprofesi sebagai guru, akademisi, aktivis dakwah, atau pekerja di sektor formal, yang menunjukkan kecenderungan untuk mencari sumber informasi baru dalam meningkatkan wawasan keislaman mereka.

Hasil Wawancara :

“Saya sering mendengarkan Radio Salam Jambi 105.1 FM saat berada di kendaraan. Sebagai seorang karyawan swasta di Telanaipura, saya merasa program-program yang disiarkan sangat bermanfaat. Khususnya saat dalam perjalanan, saya dapat memanfaatkan waktu luang untuk menambah ilmu melalui berbagai program yang disajikan.” – (Wawancara dengan Vreddy Eria Arman, Karyawan Swasta di Telanaipura, 38 Tahun).

b. Sosial dan Psikografis

Keterlibatan dalam komunitas: Pengadopsi awal biasanya aktif dalam komunitas keagamaan seperti majelis taklim, organisasi Islam, atau forum diskusi keislaman.

Tingkat religiusitas: Mereka cenderung memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lain dan menjadikan dakwah Islam sebagai bagian dari kebutuhan spiritual mereka.

Sikap terhadap media baru: Mereka lebih terbuka terhadap media elektronik seperti radio sebagai sumber dakwah dan tidak terbatas pada metode tradisional seperti pengajian langsung (ADIKA, 2022).

Hasil Wawancara :

“Saya sering berbagi materi dari program ini dengan teman-teman pengajian saya melalui status/ postingan di media sosial. Mereka yang awalnya belum tahu jadi ikut mendengarkan karena saya merekomendasikan.” – (Wawancara dengan Muhammad Aulya Sakti, Wirausaha Dapur Umma Arizona, 35 tahun).

c. Motivasi Mengadopsi Program Dakwah Islam

Keinginan untuk menambah wawasan agama: Sebagai individu yang aktif mencari ilmu, mereka menjadikan program dakwah di radio sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman Islam.

Kebutuhan akan bimbingan spiritual: Program dakwah di radio dianggap sebagai solusi bagi mereka yang ingin mendapatkan tuntunan agama tetapi memiliki keterbatasan waktu untuk hadir di kajian langsung.

Kepercayaan terhadap penyiar dan ustaz yang menyampaikan dakwah: Kredibilitas dai atau ustaz yang mengisi program dakwah berpengaruh besar dalam keputusan mereka untuk mengadopsi inovasi mereka.

Hasil Wawancara:

> “Saya merasa lebih tenang setelah mendengarkan ceramah di radio ini. Pembahasannya ringan tapi mendalam, dan saya bisa mendengarkannya kapan saja sambil bekerja di rumah.” – (Wawancara dengan Lilik Pedagang, 41 tahun).

3. Peran Pengadopsi Awal dalam Difusi Program Dakwah Islam

Sebagai pengadopsi awal, pendengar ini memiliki peran strategis dalam menyebarkan program dakwah Islam ke khalayak yang lebih luas. Peran mereka mencakup:

Sebagai agen penyebar informasi: Mereka sering membagikan informasi mengenai program dakwah kepada orang lain, baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Sebagai panutan bagi mayoritas pengadopsi: Pendengar yang termasuk kategori ini sering dijadikan referensi oleh lingkungan sekitarnya, sehingga mampu mempengaruhi orang lain untuk turut serta mendengarkan program dakwah Islam.

Menyebarkan testimoni positif: Pengalaman pribadi mereka dalam mendapatkan manfaat dari program dakwah menjadi faktor yang mendorong orang lain untuk ikut serta.

Hasil Wawancara:

> “Saya pertama kali tahu program ini dari teman saya yang sering mendengarkan. Karena dia selalu membicarakan isi ceramahnya, saya jadi tertarik untuk ikut mendengar.” – (Wawancara dengan Suyatin, Mahasiswa, 20 tahun).

Penutup

Radio Salam Jambi 105.1 FM memiliki peran signifikan sebagai saluran dakwah Islam dengan menerapkan prinsip-prinsip teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everett Rogers. Melalui berbagai program dakwah seperti ceramah agama, kajian kitab, dialog interaktif, dan program tahsin Al-Qur’an, Radio Salam Jambi berhasil menyebarkan ajaran Islam secara efektif kepada masyarakat. Faktor-faktor yang memengaruhi adopsi program dakwah ini antara lain keunggulan relatif, kesesuaian dengan nilai-nilai masyarakat, kemudahan akses, kemampuan untuk dicoba, dan keterlihatan dari manfaat yang diperoleh pendengar.

Karakteristik pendengar yang menjadi pengadopsi awal program dakwah di Radio Salam Jambi umumnya memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, aktif dalam komunitas keagamaan, serta memiliki keterbukaan

terhadap inovasi baru. Peran pengadopsi awal ini sangat penting dalam menyebarkan program dakwah ke khalayak yang lebih luas melalui berbagai metode seperti interaksi sosial, rekomendasi langsung, maupun penyebaran informasi melalui media sosial.

Dalam konteks perkembangan teknologi radio, penting untuk mempertimbangkan transformasi radio digital sebagai bagian dari strategi dakwah yang lebih luas. Seperti yang dibahas dalam artikel "Transformasi Radio Digital: Tinjauan Teknologi, Konten dan Perilaku Khalayak" yang dipublikasikan di Mauizoh: Jurnal Komunikasi Islam, digitalisasi radio memungkinkan penyiaran dakwah yang lebih fleksibel dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, terutama melalui platform daring. Radio digital juga memberikan peluang interaksi yang lebih luas antara penyiar dan pendengar, sehingga dapat meningkatkan efektivitas penyebaran pesan dakwah.

Sebagai upaya untuk mengoptimalkan penyebaran dakwah, Radio Salam Jambi perlu terus meningkatkan kualitas program yang disiarkan, baik dari segi materi maupun metode penyampaiannya. Selain itu, pengembangan platform digital perlu lebih dimaksimalkan agar jangkauan dakwah dapat lebih luas dan efektif. Penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang efektivitas penggunaan media sosial dalam mendukung dakwah radio juga perlu dilakukan, mengingat bahwa generasi muda saat ini cenderung lebih banyak mengakses informasi melalui platform digital. Dengan demikian, Radio Salam Jambi diharapkan dapat terus berinovasi dalam menyebarkan dakwah Islam di era modern ini.

Referensi

ADIKA, N. (2022). *EFEKTIVITAS KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH PROVINSI LAMPUNG DALAM PROSES PENGAWASAN TERHADAP KUALITAS SIARAN TELEVISI LOKAL*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Aini, A. N., Miftah, M., & Awwaliyah, A. R. N. (n.d.). PERAN MEDIA MASSA DALAM MEMPERKUAT PLURALISME KEAGAMAAN DI INDONESIA. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, *16*(2), 94–104.

Aprilia, E., Aini, A. N., & Kusworo, V. A. (2024). Manajemen Media Penyiaran Swaragama dan Program Siaran di Era Digital. *Jurnal Audiens*, *5*(3), 409–418.

Astuti, S. I. (2000). Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwah, Jawaban Atas Tantangan Berdakwah di Era Globalisasi. *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, *16*(3), 240–250.

Dwitama, M. I., Hakiki, F. A., Sulastri, E., Usni, U., & Gunanto, D. (2022). Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Di Pilkada 2020 Tangerang Selatan. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, *3*(1), 53–66.

Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2020). Komunikasi massa. In *KOMUNIKASI MASSA*. CV. Penerbit Qiara Media.

Kurniawan, Kusnadi, E., & Ardiyansyah. (2020). Upaya Radio El-Dity Meningkatkan Kualitas Siaran Menghadapi Persaingan Media Massa. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, *4*(1), 43–64. https://doi.org/10.30631/MAUIZOH.V4I1.29

Morissan, M. A. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi*. Prenada Media.

Nur, E. (2021). Peran media massa dalam menghadapi serbuan media online. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, *2*(1).

Rahmawaty, I., Susanti, R., Maharani, S. D., & Anwar, Y. (2025). Difusi Inovasi: Konsekuensi Inovasi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(6), 5945–5953.

Ratnawati, R., & Lestari, G. D. (2025). INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM DIFUSI INOVASI PENDIDIKAN: PENDEKATAN KEPEMIMPINAN KOLABORATIF DI ERA DIGITAL. *Consilium: Education and Counseling Journal*, *5*(1), 572–583.

Rizqy, M., Salsa, N., Zachani, A., Fajri, S., & Suryandari, M. (2023). Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, *1*(1), 22–42. https://doi.org/10.59246/ALADALAH.V1I1.146

Silviani, I., Perwirawati, E., Kom, M. I., Simbolon, B. R., & Sos, S. (2021). *Manajemen Media Massa*. Scopindo Media Pustaka.

Ummah, N. H. (2023). Pemanfaatan sosial media dalam meningkatkan efektivitas dakwah di era digital. *Jurnal Manajemen Dakwah*, *11*(1).